

**ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING*  
DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PRODUKSI**

**(Studi Kasus UMKM Kue Kering Tongkuno Di Desa Pasalae)**

**OLEH**

**FADLUN KIMBO**

**E1117121**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENERAPAN METODE *FULL COSTING*  
DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PRODUKSI**

**(Studi Kasus UMKM Kue Kering Tongkuno Di Desa Pasalae)**

**Oleh**

**FADLUN KIMBO**

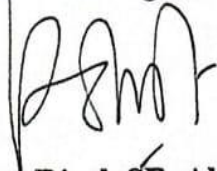
**NIM E11.17.121**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal**

**08 April 2021**

**Pembimbing 1**



**Rahma Rizal, SE, Ak, M.Si**

**NIDN : 0914027902**

**Pembimbing 2**



**Rizka Yunika, SE., M.Ak**

**NIDN : 0924069002**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING**  
**DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK**  
**PORODUKSI**  
(Studi Kasus Umkm Kue Kering Tongkuno Di Desa Pasalae)

**OLEH**  
**FADLUN KIMBO**  
**E11.17.121**

**SKRIPSI**

**Telah Memenuhi Syarat Dan Dipertahankan Pada Komisi Ujian Akhir**  
**Hari/Tanggal : Kamis, 29 April 2021**

**KOMISI PENGUJI :**

1. DR. Bala Bakri, SE., M.M
2. Fitrianti, SE, M.Ak
3. Nurbaiti Mokoginta, SE. M.Ak
4. Rahma Rizal, SE, Ak, M.Si
5. Riska Yunika, SE., M.Ak



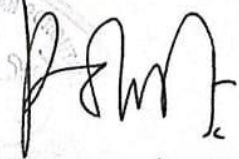

**Mengetahui :**

**Dekan Fakultas Ekonomi**


**Dr. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM**  
**NIDN : 0922057502**

**Ketua Jurusan Akuntansi**

**RAHMA RIZAL, SE, Ak, M.Si**  
**NIDN : 0914027902**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil penelitian saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun Di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dari penelitian saya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan kedalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan tanpa ada paksaan dari orang lain, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 25 April 2021

Yang membuat pernyataan

  
FADLUN KIMBO

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Ubahlah hidupmu mulai hari ini. Jangan bertaruh dimasa depan nanti,  
bertindaklah sekarang tanpa menunda-nunda lagi, Karena dua musuh terbesar  
kesuksesan adalahPENUNDAAN DAN ALASAN.

### **Persembahan**

Alhamdulillah puji syukur atas apa yang dimiliki tak perlu iri atas keberhasilan  
orang lain, karena Allah telah mempersiapkan keberhasilan untukku juga.  
Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang aku sayangi dan cintai :

Allmarhun kakek ( Djafar Liputo) dan nenek ( Deice Tatipang ) terima kasih  
selalu memberikan doa untuk cucu kalian ini.

Terimah kasih buat papa ( Suprianto Kimbo ) dan Mama ( Lince Liputo) serta  
adik-adikku yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu  
menjadi keluarga terhebat dalam hidupku.

Untuk anakku ( Mohammad Alvatar Tane) yang selalu memberikan senyum yang  
begitu indah sehingga membuat ku lebih semangat dalam menghadapi proses  
keberhasilan ini.

Spesial untuk suamiku tercinta ( Rusmin Usman) terimah kasih atas kasih  
sayangmu selama ini dan terimah kasih juga untuk waktu mu selama ini  
menemaniku dan selalu memberikan motivasi dan dukungan, doa serta selalu setia  
buat istrimu.

**ALMAMATER TERCINTA  
TEMPATKU MENIMBAH ILMU  
UNIVERSITAS ICSHAN GORONTALO**

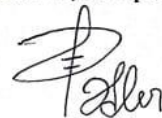
## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul, *Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi* Usulan penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1). Usulan penelitian ini dapat diselesaikan oleh penulis tepat waktu karena adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Ariawan, S.Psi, SE, MM Selaku dekan di fakultas ekonomi, Rahma Rizal, SE. M.Ak Selaku ketua jurusan akuntansi dan selaku pembimbing 1 yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini, Rizka Yunika Ramly, SE,. M.Ak Selaku pembimbing 2 yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini, Tongkuno Selaku pemilik usaha kue kering yang telah membantu dan mengijikan penulis selama pengambilan data di lapangan, Bapak ibu dosen yang selama ini telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini, Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga serta suami yang selama ini telah mendukung penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian, Semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian.

Saran dan kritikan, penulis harapkan dari dosen penguji dan semua pihak untuk menyempurnakan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 25 April 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fadlun Kimbo', with a stylized, cursive script.

FADLUN KIMBO

## **ABSTRACT**

**FADLUN KIMBO. E111721. THE ANALYSIS OF FULL COSTING METHOD IN THE CALCULATION OF GOODS MANUFACTURING PRICES (A CASE STUDY OF THEUMKM OF TONGKUNO COOKIES AT PASALAE VILLAGE)**

*The research aims at 1) assisting entrepreneurs in calculating the goods manufacturing prices by using the full costing method. The type of the research is descriptive qualitative. The object of the research is the Tongkuno Cookies production at Pasalae village. The data is analyzed by using the full costing method. Data collection is done with field research and literature studies. The findings of the research demonstrates that: 1) The research is made based on the calculation of goods manufacturing prices done by Tongkuno, 2) The Tongkuno has done a calculation on the goods manufacturing prices (production cost), however this calculation is neither correct nor accurate yet since Tongkuno still applies a very simple calculation and does not apply the full costing method yet, and 3) Mistakes in calculation can cause the goods manufacturing price calculation to be desynchronized with the decision made for sales price.*

*Keywords: Full Costing Method, Goods Manufacturing Price, Sales Price*



## ABSTRAK

### **FADLUN KIMBO. E111721. ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI(STUDI KASUS UMKM KUE KERING TONGKUNO DI DESA PASALAE)**

Penulisan ini bertujuan untuk: (1) membantu pelaku usaha dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Objek penelitian ini adalah usaha kue kering Tongkuno di desa Pasalae. Data dianalisis menggunakan metode *full costing*. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penelitian yang di buat atas penetapan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Tongkuno. (2) Tongkuno telah menghitung biaya produksi, akan tetapi perhitungan yang diterapkan oleh tongkuno belum benar dan tepat, dikarenakan Tongkuno masih menggunakan perhitungan yang relatif sederhana dan belum menggunakan metode *full costing*. (3) kekeliruan dalam perhitungan tersebut dapat menyebabkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak sinkron dengan penetapan harga jual.

Kata kunci: Metode *Full Costing*, Harga Pokok Produksi, Harga Jual

## DAFTAR ISI

<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Maksud Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>7</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	7
2.1.2 Pengertian Biaya.....	8
2.1.3 Pengertian Akuntansi Biaya.....	12

2.1.4	Metode <i>Full Costing</i> .....	17
2.1.5	Pengertian Harga Pokok Produksi.....	19
2.1.6	Pengertian Harga Jual.....	22
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	26
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	27
<b>BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>		<b>29</b>
3.1.	Objek Penelitian.....	29
3.2.	Metode Penelitian.....	29
3.2.1	Sumber Data.....	30
3.2.2	Jenis Data.....	30
3.3.	Oprasional Variabel.....	31
3.4.	Sumber Data Dan Cara Pengumpulannya.....	33
3.4.1	Penelitian Lapangan.....	33
3.4.2	Penelitian Kepustakaan.....	33
3.5.	Metode Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>38</b>
4.1.	Sejarah Singkat.....	38
4.2.	Visi Dan Misi.....	39
4.3.	Hasil Penelitian.....	40
4.4.	Pembahasan.....	46
4.5.	Perbandingan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode <i>full costing</i> dan perhitungan sederhana yang di hitung oleh Tongkuno.....	49

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.5	Rumus Metode <i>full costing</i> .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.3	Oprasionalisasi Variabel.....	31
Tabel 4.3	Hasil Penelitian.....	42
Tabel 4.4	Pembahasan.....	45
Tabel 4.4	Perbandingan Harga Pokok Produksi.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1	: Wawancara.....	60
Daftar Lampiran 2	: Foto Dokumentasi.....	62
Daftar Lampiran 3	: Surat Penelitian.....	63
Daftar Lampiran 4	: Surat Dari Tempat Penelitian.....	64
Daftar Lampiran 5	: Abstrak.....	65
Daftar Lampiran 6	: Hasil Turnitin.....	67
Daftar Lampiran 7	: Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	69
Daftar Lampiran 8	: Daftar Riwayat Hidup.....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan ekonomi di Indonesia secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis di berbagai bidang seperti usaha, mikro, kecil, dan menengah atau yang sering di sebut UMKM. Pada suatu usaha untuk menegaskan hasil adapun penentuan harga produk produksi adalah keadaan yang sangatlah vital dan tidaklah gampang untuk dilakukan. penentuan harga wajib ditetapkan secara benar, teliti dan hati-hati. situasi ini di kerjakan supaya suatu usaha memperoleh persaingan dengan usaha-usaha lain yang membuat produk sejenis dalam jangka waktu yang lebih lama.

Transformasi mengenai harga yang sangat murah maupun yang sangat mahal akan membawa dampak dan perubahan yang substansial bagi perdagangan dalam harga yang cukup besar. misalnya ada kesalahan dalam penetapan harga jual, usaha akan sia-sia atau kekurangan pembeli karena harga jual yang di berikan terlalu tinggi.

Bagian dari organisasi keuntungan merupakan penghasilan yang terdapat pada hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan dari suatu usaha. Sementara itu biaya adalah komitmen ekonomi, yang ditakar dalam dasar uang yang sudah terjadi atau yang baru terjadi untuk tujuan tersebut. (Mulyadi, : 8 (2012). Dalam



biaya terdapat 2 metode penentuan biaya produk yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Metode *full costing* adalah sistem penetapan *cost* produksi yang menghitung semua komponen produksi ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode *full costing* merupakan suatu informasi biaya yang sangat efektif dan efisien yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual. Tiga kelebihan dari menggunakan metode *full costing* ini adalah 1. bisa memperlihatkan total biaya *overhead* dengan sangat komprehensif karena mengandung dua macam biaya, yaitu biaya *overhead* tetap dan *variable*. 2. sistem ini bisa menunda biaya *overhead* ketika produk belum laku terjual di pasaran. 3. beban biaya *overhead* dari produk yang belum terjual dapat dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok. (mulyadi, : 17(2005)

Harga pokok produksi adalah harga total barang-barang yang dikelola oleh pengusaha yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dan ditambah dengan persediaan bahan awal dan dikurangi dengan sisa bahan akhir. Menurut Hansen dan Mowen (2009) harga pokok produksi merupakan jumlah harga pokok yang diselesaikan semasa periode berlangsung. Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan sekelompok biaya yang dikeluarkan untuk diproses dalam manufaktur atau memproduksi suatu barang berupa bahan baku langsung, tenaga kerja, *overhead* pabrik.

Harga jual kadang kala merupakan tolak ukur pembeli. Oleh karena itu, pemastian harga jual produk membutuhkan berbagai macam pertimbangan yang terintegrasi dari biaya produksi, biaya operasional, target keuntungan yang diinginkan, kapasitas beli konsumen, harga jual pesaing hal perekonomian secara menyeluruh (Kristanti 2013).

Harga jual adalah nilai yang mampu menutup semua biaya (biaya produksi atau pun biaya non produksi) di tambah dengan keuntungan yang normal, lebih luasnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa. Harga jual merupakan beberapa kompensasi (uang maupun barang) yang diinginkan untuk memperoleh kombinasi barang maupun jasa. Pelaku usaha selalu menargetkan harga produknya dengan tujuan produk tersebut laku terjual dan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Penetapan harga jual juga bukan cuma kegiatan pemasaran dan aspek keuangan namun merupakan tulang punggung kesuksesan suatu usaha. Hal ini terjadi karena harga jual akan mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli, selain itu juga mempengaruhi jumlah pendapatan usaha.

Tujuan harga jual untuk mengetahui besarnya biaya yang di kelurkan untuk memproduksi barang atau jasa, selain itu harga jual juga menjadi salah satu bagian dari laporan laba rugi. Dan manfaat dari harga jual meliputi : bisa menghitung keuntungan dan rugi suatu usaha, menjadi alat bantu dalam menentukan realisasi biaya produksi, merupakan penentu harga barang.

Usaha yang didirikan oleh Tongkuno merupakan bentuk usaha yang beranjak di bidang perseorangan pengelolaan kue kering yang terletak di desa pasale kecamatan gentuma raya. Penelitian ini hendak menguraikan tentang perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual kue kering yang didirikan tongkuno. Penentuan harga jual yang di buat oleh Tongkuno cuma menghitung total biaya produksi dan memandang posisi pasar dengan takaran laba yang di inginkan untuk setiap produk yaitu 15%. Meskipun tingkat laba yang diinginkan pelaku usaha cukup besar, tetapi masih ada masalah yang di hadapi pelaku usaha dalam penentuan harga jual yang kompetitif. Masalah ini disebabkan oleh harga bahan baku untuk pengelolaan kue kering cukup mahal. Akhirnya menuntut pelaku usaha untuk tetap menganjurkan harga jual yang efektif bagi pelanggan.

Ditemukan kesulitan dalam perhitungan harga pokok produksi. Mengakibatkan pelaku usaha hendak menganjurkan harga jual yang tepat agar pelanggan berkenan membeli produk yang di tawarkan. selanjutnya penetapan harga jual harus berdasarkan estimasi biaya-biaya yang di keluarkan. keadaan ini berakibat pada penetapan biaya produksi yang tidak sinkron dengan keadaan yang aktual.

Oleh karena itu, Tongkuno harus memiliki strategi dan metode yang cukup tepat sehingga produk kue kering yang di buatnya dapat bersaing dengan produk kue kering yang di buat oleh pengusaha lain dan tetap menghasilkan keuntungan atau laba yang diinginkan.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ditempat usaha kue kering yang didirikan oleh Tongkuno yaitu dengan membantu pelaku usaha dalam perhitungan harga pokok produksi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Terdapat masalah yang di temukan dalam penelitian kue kering yang dibuat oleh Tongkuno yaitu :

Perhitungan harga pokok produksi yang tidak sinkron dengan keadaan yang aktual sehingga berpengaruh pada harga jual!

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian kue kering yang dibuat oleh Tongkuno ini adalah :

Untuk membantu pelaku usaha dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*

## **1.4. Maksud Penelitian**

### **1. Bagi penulis**

Meningkatkan pola pikir penulis dalam memperkaya hasil penelitian tentang penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM kue kering Tongkuno

## 2. Bagi pelaku usaha

Memberikan motivasi bagi pelaku UMKM dalam pencatatan atau perhitungan untuk meningkatkan harga jual.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar menjadi bahan pertimbangan dan menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian dapat memberikan dampak yang cukup baik, terutama dalam akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penetapan harga jual maupun jasa khususnya di metode *full costing*.

#### 2. Manfaat praktis

Dalam aspek praktis, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu contoh atau salah satu pedoman bagi para pengusaha kue kering dalam perhitungan harga pokok produksi yang bisa memberikan laba yang cukup besar untuk pengembangan usaha selanjutnya

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Dalam buku *A Statement Of Basic Accounting Theori* (ASOBAT), akuntansi diartikan sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal memepertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.(Harahap, Teori Akuntansi, 2011)

Komite istila *American Institute Of Certified Public Accounting*(AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasilnya.(Harahap, Teori Akuntansi, 2015)

*Accounting Principle Board* (APB) statement no 4 mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa.Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang di maksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.(Harahap, Teori Akuntansi, 2015)

Definisi akuntansi ialah menjelaskan bahwa aktivitas akuntansi terdiri dari mencatat, mengelompokan, mengikhtisarkan menurut cara yang berarti dan di

nyatakan dalam nilai uang, semua transaksi serta kejadian yang sedikit-sedikitnya bersiat finansial dan dari catatan itu dapat di tafsirkan hasilnya.

#### 1. Pekerjaan seorang akuntansi

Pembukuan

Pensurveian (untuk mengetahui seberapa luas transaksi atau perusahaan)

Perencanaan sistem akuntansi suatu perusahaan

Pemeriksaan akuntansi (auditing)

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Penganalisaan laporan-laporan keuangan dan lain-lain.

#### 2. Spesialisai akuntansi

Akuntansi keuangan (*financial accounting*)

Akuntansi manajemen (*management accounting*)

Sistem akuntansi (*accounting system*)

Pemeriksaan akuntansi

Akuntansi biaya (*cost accounting*)

Akuntansi pajak (*tax accounting*)

Akuntansi anggaran (*budgetary accounting*)

#### **2.1.2 Pengertian Biaya**

Arestasi mengenai biaya sangatlah perlu dari penerapan biaya yang tepat bisa di gunakan dalam membantu teknik perencanaan pengendalian dan pembuatan kesimpulan ekonomi. Ada beberapa definisi biaya, yang setiap biaya memiliki definisi yang berbeda. Sebab itu, tidak sedikit kelainan definisi untuk

mengetahui seberapa pentingnya arti biaya tersebut. Adapun beberapa definisi yang di kemukakan oleh parah ahli seperti :

Mulyadi mengemukakan biaya adalah objek yang di catat, digolongkan, diringkaskan, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Daljono (2005) mengemukakan biaya (cost) adalah suatu dedikasi sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, demi memperoleh barang atau jasa yang akan memberikan laba pada saat ini atau di kemudian hari. Wiliam K. Carter (2009) mengemukakan biaya adalah suatu harga, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilaksanakan untuk menjamin perolehan utilitas. Horngren (2008) mengemukakan biaya merupakan sumber daya yang dikeluarkan untuk memenuhi tujuan khusus.

Dalam definisi umum biaya adalah pengorbaan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya di atas :

1. Biaya merupakan sumber ekonomi
2. Di ukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial yang akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dalam akuntansi biaya, biaya dikelompokkan dengan berbagai macam cara. Umumnya pengelompokan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan pengelompokan tersebut, karena dalam akuntansi biaya di kenal konsep “ *different cost for different purposes* ‘’.



1. Objek pengeluaran.
2. Fungsi pokok dalam pengeluaran.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Jangka waktu manfaatnya.

#### **1) Pengelompokan biaya menurut objek pengeluaran**

Adalah inti pengelompokan biaya misalkan bahan bakar, jadi semua yang termuat dalam bahan bakar merupakan objek pengeluaran.

#### **2) Pengelompokan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan**

1. Biaya produksi

Adalah *cost-cost* yang ada untuk diolah dari bahan baku menjadi suatu produk yang ingin di jual.

2. Biaya pemasaran

Adalah *cost-cost* yang ada untuk melakukan kegiatan pemasaran suatu produk.

3. Biaya administrasi dan umum

Adalah *cost-cost* yang digunakan dalam pembuatan produk dan pemasaran produk.

**3) Pengelompokan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai**

1. Biaya langsung (*direct cost*)

Merupakan biaya yang timbul. Penyebabnya adalah sesuatu yang dibiayai, jika suatu yang dibiayai tidak ada maka biaya langsung juga tidak akan terjadi.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Merupakan biaya yang timbul bukan Cuma disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

**4) Pengelompokan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas**

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat di golongan menjadi :

1. Biaya variabel

merupakan *cost* yang kuantitas jumlahnya beralih seimbang dengan mutasi isi aktivitas. Contohnya biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku

2. Biaya Semivariabel

merupakan *cost* yang beralih tidak seimbang dengan mutasi isi aktivitas dan berisi unsur biaya tetap dan biaya variabel.

### 3. Biaya Semifixed

merupakan *cost* yang tidak berubah untuk kualitas isi aktivitasnya, dan beralih dengan total yang tetap pada isi produk khusus.

### 4. Biaya tetap

merupakan *cost* yang kuantitasnya tidak berubah dalam bagian aktivitas.

Contohnya gaji direktur produksi

### 5) Pengelompokan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu biaya dibagi menjadi dua yaitu :

#### 1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

adalah biaya yang mempunyai fungsi lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati fungsinya dengan cara didepresiasi, diamortasi, atau didepleksi.

#### 2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

adalah biaya yang hanya memiliki fungsi dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini di bebaskan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tercatat.

### 2.1.3 Pengertian Akuntansi Biaya

Secara umum biaya dapat diartikan sebagai dedikasi sumber ekonomi, yang dihitung pada satuan uang yang sudah dipakai atau kemungkinan akan

dipakai untuk mencapai destinasikhusus. selama dalam aktivitas akuntansi biaya, biaya adalah sumber daya maupun waktu yang terukur dalam satuan uang yang dikorbankan atau dipakai dalam usaha untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan. Saat biaya telah habis terpakai, maka sebutannya berubah menjadi 'beban' yang juga juga bisa disebut sebagai harga pokok pembuatan suatu barang atau jasa.

Akuntansi biaya merupakan cara penyusunan, pengelompokan, peningkatan, atau penguraian biaya untuk pembentukan dan perdagangan produkatau jasa, dengan cara-cara terbatas serta penafsiran terhadapnya. Pokok akuntansi biaya adalah **biaya**.

sistem penyusunan, pengelompokan, peningkatan, dan penguraian, serta penafsiran informasi biaya ialah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Sistem akuntansi biaya dapat ditujukan untuk melengkapi kebutuhan konsumen luar perusahaan. Dalam hal ini sistem akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Sistem akuntansi biaya mampu di tujukan pula untuk mencangkup kebutuhan dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya berkaitan dengan akuntansi manajemen. Dengan begitu akuntansi biaya menjadi bagian dari akuntansi manajemen.

Akuntansi biaya merupakan salah satu dari berbagai macam disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan sebagai akuntansi yang eksklusif digunakan untuk penilaian laporan biaya.

Akuntansi biaya memiliki 3 poin penting yaitu :

1. Penentuan cost produk merupakan bentuk teknik taksiran total uang yang diperlukan dalam memproduksi barang atau mengoperasikan bisnis. Dalam akuntansi cara penetapan harga pokok umumnya akan melalui tahap-tahap sebagai berikut :
  - Pengumpulan biaya, ini membutuhkan penyusunan biaya untuk per produk atau proses.
  - Klasifikasi biaya ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
  - Mengalokasikan biaya langsung dan pembagian biaya *overhead* yang sesuai untuk setiap produk untuk penentuan biaya per unit yang paling tepat dari produksi setiap produk.
2. Pengendalian biaya suatu sistem atau bisnis yang investigatif pada saat menetapkan standar pelaksanaan yang bermaksud untuk persiapan, bentuk laporan umpan balik, membandingkan pengalaman, mengarahkan dan mengelolah kesalahan dengan melakukan koreksi perbaikan secara sinkron dengan konsep yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dan penggunaan biaya.
3. Pengambilan keputusan khusus, akuntansi biaya menyajikan biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil, dan biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus ini selalu berhubungan dengan biaya masa yang akan datang.

#### **2.1.3.1 Maksud dari akuntansi biaya adalah :**

1. Penetapan HPP : memperoleh, menggolongkan, beserta meringkas biaya membentuk produk.
2. Mengadakan laporan biaya bagi kepentingan manajemen : biaya merupakan ukuran efisiensi.
3. Cara perencanaan : perencanaan usaha dagang mesti berkaitan dengan
4. penghasilan dan biaya : perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.

#### **2.1.3.2 Keuntungan akuntansi biaya adalah :**

1. Menampilkan data biaya untuk anggaran harga pokok produksi
2. Menampilkan data biaya untuk meringankan manajemen dalam persiapan dan pengelolaan keuntungan
3. Menampilkan data biaya dalam pengambilan suatu ketentuan

#### **2.1.3.3 Dua metode penentuan biaya produksi (mulyadi, 17 (2005)) :**

1. Metode *full costing*

*Full costing* adalah sistem penetapan *cost* yang menghitung semua komponen produksi ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Baik yang berperilaku variable atau pun tetap.

2. Metode *variabel costing*

*Variabel costing* adalah sistem penetapan *cost* produktif yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*.

#### **2.1.3.4 Tujuan akuntansi biaya**

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan laporan biaya untuk kepentingan manajemen, untuk mempermudah mereka guna pengelolaan keuangan perusahaan. Berikut ini poin-poin tujuan akuntansi biaya yang harus anda pahami:

1. Mengendalikan biaya perusahaan

Contohnya diawali dengan menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan produksi terhadap satuan produk maupun jasa.

2. Menentukan harga pokok suatu produk atau jasa yang dihasilkan suatu perusahaan, dengan melihat ringkasan seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi yang juga menjadi biaya historis perusahaan.

Akuntansi biaya merupakan dokumen yang valid lantaran proses perencanaannya berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang masih berlaku.

3. Menghasilkan informasi bagi manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber daya untuk menghasilkan suatu barang atau jasa dikemudian hari.

#### **2.1.3.5 Fungsi akuntansi biaya**

1. mengimplementasikan harga pokok menjadi bersaing dipasaran, alasannya penetapan harga pokok sudah diputuskan dengan pertimbangan biaya produksi yang terdapat pada akuntansi biaya.

2. menghitungdedikasi nilai (modal) supaya manajemen dapatmempertimbangkan apakah usahanya mendapat keuntungan atau tidak.
3. Memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan rencana keuangan dimasa berikutnya, sebabpenjelasan dalam akuntansi biaya dipercaya benar dan relevan. sebabdapat membantu dalam hal pengambilan keputusan, jadi laporan akuntansi biaya juga masuk dalam bagian akuntansi manajemen.
4. Selain untuk perencanaan, kegiatan ini juga dapat menjadi alat pengendalian keuangan perusahaan karena dengan adanya akuntansi biaya, manajemen dapat lebih mudah melakukan monitoring apakah terjadi selisih perhitungan atau tidak.

#### 2.1.4. Metode *Full Costing*

*Full costing* adalah sistem penetapan *cost* produksi yang menghitung semua komponen produksi ke dalam *cost* produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Baik yang berperilaku variabel atau pun tetap. Dengan begitu *cost* produksi berdasarkan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
<u>Biaya overhead pabrik tetap</u>	<u>xx +</u>
Cost produksi	xx

- 1) biaya bahan baku merupakan kapital pemakaian bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produk untuk menghasilkan produk jadi. Bahan baku



melingkup bahan yang di gunakan untuk mempercepat proses produksi atau disebut bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. (salman (2013: 26)

- 2) Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang perlu dikeluarkan kepada pekerja berupa upah yang dibayarkan terkait langsung dengan proses produksi untuk mendapatkan produk jadi. (salman (2013: 26)
- 3) Biaya overhead pabrik variabel merupakan biaya overhead yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksinya. Misalnya, biaya overhead variabel ini akan meningkat seiring naiknya volume produksi. Sebaliknya, biaya overhead pabriknya akan menurun apabila volume produksi mengalami penurunan.
- 4) Biaya overhead pabrik tetap merupakan biaya overhead yang tidak berubah meski pun terjadi perubahan pada volume produksinya. Misalkan biaya tetap per unit akan berkurang apabila produksinya meningkat. Sebaliknya, biaya tetap per unit akan meningkat apabila volume produksi menurun.

#### **2.1.4.1 Kelebihan Dari Metode *Full Costing***

Kelebihan yang bisa kita dapatkan dari metode *full costing* adalah :

- Menampilkan biaya *overhead* dengan sangat komprehensif sebab mengandung dua jenis biaya yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel
- Metode ini mampu melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* ketika produk belum laku terjual di pasaran.

- Pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum terjual bisa diahlikan untuk mengurangi atau menambah harga pokok.
- Dapat menunda terjadinya kerugian.

#### **2.1.4.2 Kelemahan Dalam Menggunakan Metode *Full Costing***

Penjelasan dalam metode ini harga jual yang diterapkan akan menjadi lebih tinggi dari pada metode *variabel costing*. Hal tersebut dikarenakan metode full costing menganggap pembeli rela membayar berapa pun untuk membeli barang yang diinginkannya. Metode ini cocok untuk usaha yang bergerak dibidang produksi bahan pokok.

#### **2.1.5 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Ada beberapa pengertian harga pokok produksi menurut para ahli yaitu :

Samsul (2013) harga pokok produksi merupakan biaya untuk membuat produk pada perusahaan manufaktur. Bastian (2008 : 40) penetapan harga pokok produksi ialah bagaimana memperhitungkan biaya untuk suatu produk, pesanan, atau jasa, yang bisa dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produk variabel saja.

Setiadi (2014) mengemukakan harga pokok produksi merupakan sejumlah harga aktiva (aset) namun andaikan selama tahun berjalan aktiva tersebut di manfaatkan untuk mendukung mencapai penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban.

Mulyadi (2010: 17) merupakan biaya yang timbul pada saat pengelolaan bahan baku menjadi produk. Harga pokok produksi atau di sebut juga harga

pokok merupakan komitmen asal mula ekonomi yang dihitung dalam satuan uang yang sudah menjadi atau kemungkinan terjadi untuk pengelola penghasilan.

Bustami dan nurlela (2013: 48) harga pokok produksi merupakan kelompok biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

#### **2.1.5.1 Unsur-unsur harga pokok produksi**

##### **1) Biaya bahan baku**

Menurut salman (2013: 26) biaya bahan baku merupakan kapital pemakaian bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produk untuk menghasilkan produk jadi. Bahan baku melingkup bahan yang di gunakan untuk mempercepat proses produksi atau disebut bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik.

##### **2) Biaya tenaga kerja langsung**

Menurut salman (2013: 26) merupakan biaya yang perlu dikeluarkan kepada pekerja berupa upah yang dibayarkan terkait langsung dengan proses produksi untuk mendapatkan produk jadi.

Biaya tenaga kerja yang digunakan merupakan jumlah biaya yang dibayarkan kepada setiap karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sistem pembyaran yang digunakan merupakan sistem pembayaran upah karyawan.

##### **3) Menurut salman (2013: 26) biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produk yang dikeluarkan industri selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja**

langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, dan biaya *overhead* lainnya.

**2.1.5.2 Manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi (2005 : 65) secara garis besar adalah :**

- 1) Mengontrol harga jual merupakan pabrik yang membuat masa proses buatannya bagi menyelesaikan persediaan digudang, serta demikian biaya produksi dihitung pada jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.
- 2) Meninjau realisasi biaya produksi adalah manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
- 3) Menghitung keuntungan atau rugi kotor periode tersebut adalah untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan kerugian.

**2.1.5.3 Metode harga pokok produksi di bagi menjadi 3 yaitu :**

- 1) Metode harga pokok proses

Merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengelolah produknya secara masa. Didalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang di hasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

## 2) Metode harga pesanan

Merupakan metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Tujuan metode ini ialah menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk persatuan.

## 3) Metode harga pokok lanjutan

Persediaan produk dalam proses awal, Produk dalam proses pada akhir periode (PDP akhir) akan menjadi produk dalam proses pada awal periode berikutnya (PDP awal).

### **2.1.6 Pengertian Harga Jual**

Harga jual adalah nilai yang mampu menutup semua biaya (biaya produksi atau pun biaya non produksi) di tambah dengan keuntungan yang normal, lebih luasnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa. Menurut Halim dan Supomo (2005) harga jual merupakan seluruh biaya total (biaya pembuatan, biaya

penjualan, dan biaya manajemen dan umum) yang ditambah dengan total keuntungan yang diinginkan oleh pelaku usaha.

Lasena (2013), harga jual merupakan harga yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentasi keuntungan yang diinginkan pelaku usaha. Untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan pelaku usaha, oleh karena itu pelaku usaha bisa menarik minat konsumen dengan cara menentukan harga jual yang tepat untuk produk yang dijual. Jadi, harga jual adalah jumlah harga yang akan ditawarkan bagi pelanggan, sebagai balasan dari pengeluaran biaya produksi ditambah biaya non produksi yang dilakukan pelaku usaha untuk mendapatkan keuntungan.

#### **2.1.6.1 Tujuan Penetapan Harga Jual**

Menurut harini (2008) 5 tujuan penetapan harga jual

1. Mencapai penghasilan atas investasi

Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga tertentu dari barang yang dihasilkannya.

2. Kestabilan harga

Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga di arahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.

3. Mempertahankan atau meningkatkan bagian dalam pasar

Jika perusahaan telah mendapatkan pangsa pasar yang luas, mereka harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijakan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan bisnis.

#### 4. Menghadapi atau mencegah persaingan

Jika perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa mereka akan menetapkan penjualan. Ini artinya, perusahaan belum memiliki tujuan dalam penetapan harga coba-coba tersebut.

#### 5. Memaksimalkan laba

Tujuan ini biasanya menjadi acuan setiap bisnis untuk bertahan hidup, karena setiap bisnis memerlukan laba.

### 2.1.6.2 Metode Penetapan Harga

Secara umum terdapat 4 metode penetapan harga jual yaitu :

#### 1. Berbasis permintaan

Adapun metode yang menekankan pada bagian faktor yang memengaruhi selera dan kesukaan pelanggan berdasarkan kemampuan dan kemauan pelanggan untuk membeli, manfaat yang diberikan produk dan perilaku konsumen secara umum.

#### 2. Berbasis biaya

Aspek penentuan yang dipengaruhi aspek penawaran atau biaya yang bukan aspek permintaan. Harga akan ditentukan berdasarkan biaya-biaya produksi dan pemasaran produk yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga menutupi biaya langsung, *overhead* dan juga laba/rugi.

### 3. Berbasis laba

Penentuan yang didasarkan pada keseimbangan biaya dan pendapatan. Metode ini memiliki 3 pendekatan yaitu : berdasarkan target keuntungan, berdasarkan penjualan, target *return on investment pricing* sebuah perusahaan.

### 4. Berbasis persaingan

Penentuan yang dilakukan dengan mengikuti apa yang dilakukan pesaing bisnis. Metode ini memiliki 3 pendekatan melalui sistem penjualan dibawah harga normal pesaing untuk menarik konsumen, menyamakan harga agar persaingan tidak terlalu besar atau memberi harga lebih tinggi dari pesaingnya dengan asumsi bahwa produk yang mereka tawarkan memiliki kualitas lebih baik.

#### **2.1.6.3 Fungsi Harga**

1. Untuk menunjang aktivitas transaksi dimana saja dan kapan saja, dengan terbentuknya harga maka aktivitas jual beli akan terlaksanakan dengan baik
2. Dengan harga penjual dan pembeli dapat bertransaksi dengan mudah, harga juga menjadi alat ukur penentu besar kecilnya transaksi
3. Harga bisa menjadi faktor utama dalam memperhitungkan biaya yang keluar dalam proses pembuatan produk.
4. Karena harga konsumen bisa tau apa saja nilai faktor yang terdapat pada suatu produk.
5. Dengan harga konsumen dapat mengambil keputusan tentang manfaat yang diperoleh oleh produk yang akan dibeli.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2  
Penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI AN	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Endra setiyaningsih	Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang di terapkan oleh pabrik tahu lestari dengan menggunakan metode full costing dalam penentuan harga jual	Dari hasil pengamatan dan penelitian yang di lakukan terhadap metode penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan, penulis menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak di hitung secara terperinci oleh perusahaan dalam kalkulasi perhitungan.
2	Nanang Wahyu Gunanto,	Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing Method Dalam Penetapan Harga Jual Bola Plasti Pada Ud. Bumi Putra	Untuk menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi antar metode perusahaan dengan metode full costing dalam penetapan harga jual bola plastik	Dengan menggunakan metode <i>full costing</i> harga pokok produksi yang dihasilkan lebih tinggi daripada perhitungan metode perusahaan.

			pada UD.BUMI PUTRA	
3	NUR SARIFIL LAH	Analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha mikro kecil dan menengah tahu bapak paiman	Untuk dapat menghitung harga pokok produksi tahu pada UMKM tahu Bapak Paiman. 2. Untuk dapat menghitung harga pokok produksi pada UMKM tahu Bapak Paiman dengan menggunakan metode <i>full costing</i> .	Dengan demikian dari hasil perhitungan antara ketiga metode tersebut diketahui perhitungan yang diterapkan UMKM Tahu Bapak Paiman lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> dan metode <i>variable costing</i> .

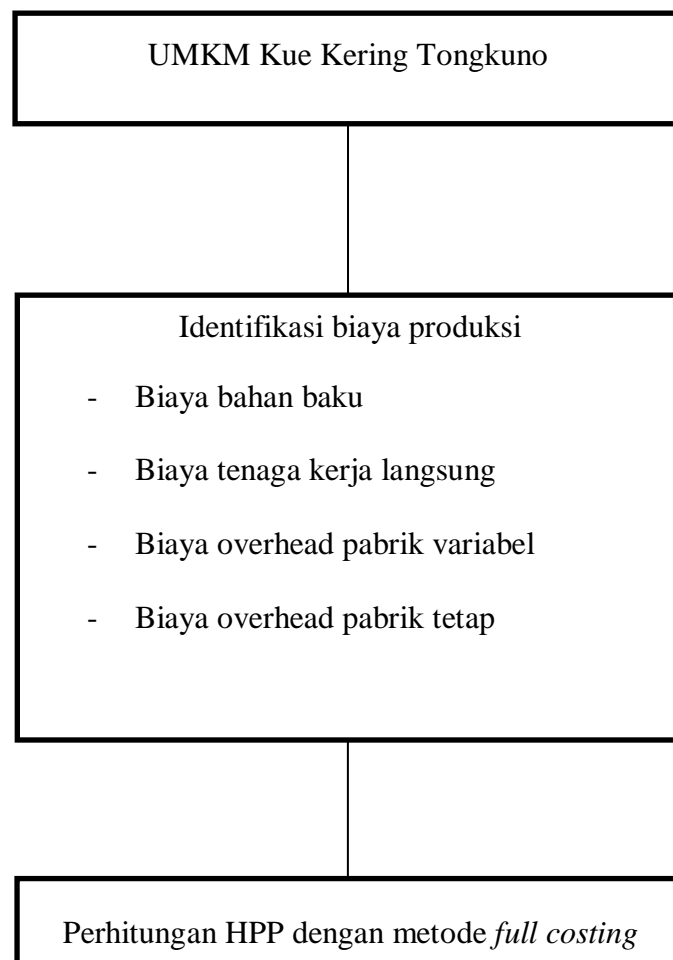
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka berfikir penelitian yang dilaksanakan di UMKM Kue kering Tongkuno. Selanjutnya dilakukan identifikasi biaya produksi pada usaha Tongkuno. Pengidentifikasian biaya produksi yang ada pada UMKM kue kering Toangkuno yaitu biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik tetap.

Sehabis pengidentifikasian biaya produksi pada UMKM Tongkuno selanjutnya menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap.

Sehabis menghitung biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap menggunakan metode *full costing*, peneliti melakukan perhitungan tersebut untuk membantu pelaku usaha dalam mencapai laba yang diinginkanny

Gambar 2.3  
Kerangka pemikiran



## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang menjadi perhatian pada saat penelitian karena objek penelitian merupakan poin yang akan dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Sugiono (2012:144) mengemukakan apa itu objek penelitian sebagai berikut: merupakan bahan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini dilakukan di usaha kue kering yang dikelola oleh Tongkuno yang bertempat di dusun satu desa Pasalae kecamatan Gentuma Raya kabupaten Gorontalo Utara. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena dekat dengan rumah peneliti, bukan hanya itu peneliti memilih usaha kue kering ini karena merupakan usaha manufaktur yang bergerak di bidang usaha kue kering sehingga peneliti ingin menghitung harga pokok produksi untuk penetapan harga jual yang menggunakan metode *full costing*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan bahan, bukti, dan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

### 3.2.1 Sumber data

Suharsimi arikunto, (2008:88) sumber data merupakan benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Sumber data penelitian adalah faktor penting sebagai pertimbangan penulis dalam menentukan metode pengumpulan data.

Supaya penelitian ini berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan maka peneliti memerlukan data yang benar-benar ada dan dapat dipercaya kebenarannya, adapun sumber data yang bisa peneliti gunakan yaitu:

1. Data primer ialah data yang diambil langsung dari tempat penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang pasti selanjutnya akan di kelolah oleh penliti, Data primer juga adalah sumber utama untuk mendapatkan jawaban tentang penelitian yang diajukan ini.
2. Data sekunder ialah data yang diambil dari tempat lain, disatukan untuk maksud dan tujuan tersebut. Data yang di ambil berhubungan dengan penelitian ini. Data ini di ambil menggunakan studi pustaka dan lapangan.

### 3.2.2 Jenis data

Ada pun jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif merupakan data yang ditunjukan dalam kata verba tidak dalam bentuk angka. Yang tertulis dalam data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian. Dalam hal ini data kualitatif meliputi : sejarah singkat berdirinya usaha kue kering Tongkuno, tentang teori-teori yang di bahas oleh peneliti. Afrijal (2014:13) mengemukakan penelitian

kualitatif adalah metode pengumpulan data dari kata-kata (tulisan maupun lisan) sehingga peneliti tidak menghitung data kualitatif dan tidak menganalisis angka.

2. Data kuantitatif merupakan bentuk data yang bisa bertahap atau dihitung secara serentak, yang merupakan bentuk laporan atau penjelasan yang diakui dalam bilangan atau bentuk angka-angka. Dalam hal ini data kualitatif digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi usaha kue kering Tongkuno.

### 3.3 Oprasional Variabel

Tabel 3.3.  
Oprasionalisasi variabel

Variabel	Sub variabel	indikator
Harga Pokok Produksi (HPP)	Metode <i>full costing</i>	Biaya Bahan baku <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tepung Terigu</li> <li>- Telur</li> <li>- Mentegah</li> <li>- Gula</li> <li>- Mesis</li> <li>- Selai</li> <li>- Buter (mentegah penyedap)</li> <li>- Vanili cair</li> <li>- Vanili bubuk</li> <li>- Susu kaleng</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Coklat tulip</li> <li>- Kuning telur (yang instan)</li> <li>- Coklat cair</li> <li>- Pewarna</li> <li>- Spikel</li> <li>- Keju</li> <li>- Kenari</li> <li>- Krenteng</li> <li>- Valem suger</li> </ul> <p>Biaya tenaga kerja langsung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaji Karyawan</li> </ul> <p>Biaya overhead pabrik variabel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Toples kaca</li> <li>- Gas</li> <li>- Bensin</li> </ul> <p>Biaya overhead pabrik tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya kerusakan barang (oven, kompor, mesin penghalus gula)</li> </ul>
--	--	--

Daftar pembuatan kue kering diatas peneliti dapat dari pelaku usaha yang peneliti wawancarai berdasarkan bukti-bukti di lapangan.

### **3.4. Sumber Data Dan Cara Pengumpulannya**

#### **3.4.1 Penelitian lapangan**

Sumber data yang diambil dari data primer dan sekunder pada usaha kue kering Tongkuno adalah :

1. responden yang artinya data tersebut didapat dari wawancara pemilik usaha kue kering guna mendapatkan hasil atau data yang akurat yang di butuhkan oleh peneliti.
2. dokumen yang artinya data tersebut didapat dari pemilik usaha, jurnal akuntansi, dan buku penunjang materi penelitian tersebut.
3. kuesioner yang artinya data tersebut didapat dari memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada pelaku usaha untuk dijawab.

#### **3.4.2 Penelitian kepustakaan**

Dalam penelitian keperpustakaan adapun data yang didapat oleh peneliti berupa gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, dan laporan keuangan usaha tersebut.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dari masalah yang di angkat oleh peneliti, penelitian ini di kelompokkan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, di katakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti akan menganalisis tentang perhitungan harga pokok produksi di sebuah usaha kue kering yang berada di desa pasalae.

keterangan deskriptif ialah pengumpulan bukti berlandaskan aspek-aspek yang menjadi pendukung tentang objek penelitian, selanjutnya menguraikan aspek-aspek tersebut untuk di cari kontribusinya (Arikunto, 2010 : 151), deskriptif



juga adalah salah satu gambaran metode penelitian yang berperan untuk menyediakan gambaran yang cukup mengenai setting yang baik atau untuk eksplorasi dan klasifikasi, yang terwujud serta cara mendeskripsikan suatu fenomena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia.

#### 1. Tujuan penelitian deskriptif

- Mewujudkan gambaran yang sah tentang sebuah kelompok
- Menjelaskan mekanisme dalam sebuah proses atau hubungan
- Memberikan gambaran lengkap dalam bentuk verba atau numerical
- Menyediakan informasi dasar akan suatu hubungan
- Memanifestasikan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian
- Menguraikan seperangkat tahapan atau proses
- Menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian

#### 2. Langkah-langkah penelitian deskriptif

- Perumusan masalah yang artinya metode penelitian manapun harus diawali dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data dari lapangan.
- Menentukan jenis informasi yang dibutuhkan yang artinya dalam hal ini peneliti perlu menetapkan informasi apa yang di butuhkan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Apakah informasi tersebut termasuk kedalam kuantitatif atau kualitatif.
- Menentukan prosedur pengumpulan data yang artinya ada dua unsur penelitian yang diperlukan yakni instrument pengumpulan data dan

sumber data. Dalam penelitian tersebut ada beberapa yang bisa digunakan dalam pengumpulan data tersebut antara lain wawancara, observasi, dan kuesioner.

- Menentukan prosedur pengolahan data yang artinya data yang diperoleh dengan instrument yang dipilih dan sumber data yang merupakan informasi data kasar. Data tersebut harus di olah agar bisa mendapatkan informasi atau jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut.
- Menarik kesimpulan penelitian yang artinya berdasarkan hasil pengelolaan data diatas peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensistesisikan semua jawaban tersebut dalam suatu kesimpulan.

Ada beberapa pengetian kualitatif menurut parah ahli :Menurut sugiono (2005) kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Menurut moleong (2005:6) kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, Dan lainnya.

Keterangan kualitatif merupakan data yang ditunjukan dalam kata verba tidak dalam bentuk angka, Yang tertulis dalam data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya yang menunjukan pentingnya suatu data yang diteliti.

1. Poin penting dalam penelitian kualitatif yang harus dipahami :

- Penelitian kualitatif nie tidak terlalu berfokus pada angka atau nilai
- Penelitian kualitatif tidak menggunakan metode statistic
- Penelitian kualitatif ini bersifat elaborasi atau mengenali informasi lebih dalam
- Penelitian kualitatif ini tidak tergantung pada pengukuran
- Penelitian kualitatif ini tidak terstruktur disbanding penelitian kuantitatif.

2. Alasan mengapa penelitian kualitatif dilakukan :

- Ketika kesulitan dalam menentukan pernyataan masalah dan tujuan penelitian yang spesifik
- Saat menentukan tujuan penelitian dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam.
- Untuk mempelajari fenomena yang terjadi dengan cara yang alami
- Ketika diperlukan sesuatu pendekatan yang lebih akurat dan mendalam.

Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengendalian data dengan cara menganalisis aspek-aspek yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menyiapkan data secara lebih mendalam dengan menghitung semua biaya-biaya yang terdapat pada objek penelitian. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif ini berbeda dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dikarenakan dalam proses penelitian ini peneliti hanya berfokus di menganalisis suatu perhitungan saja dan memperdalam masalah yang timbul saja. Dalam metode pendekatan deskriptif kualitatif peneliti menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi yang terdapat pada usaha kue kering yang berada di desa pasalee.

Gambar 3.5  
Rumus metode *full costing*

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
<u>Biaya overhead pabrik tetap</u>	<u>xx +</u>
Cost produksi	xx

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Sejarah Singkat**

lahirnya desa pasalae bermula dengan terpecahnya desa gentuma (desa induk) pada tahun 2010. Nama pasalae berasal dari kata PASANIA (bahasa kaidipang) yang artinya air pasang surut karena desa pasalae terletak di sekitar pesisir pantai. Pada tahun 2010 desa pasalae di pimpin oleh kepala desa yang pertama yaitu ibu SERNI PANU sampai 2011, kemudian dilanjutkan oleh kepala desa yang kedua bapak AMBRAN KAMBAYANG sampai dengan 2012, dan pada tahun yang berjalan maka desa pasalae dipimpin oleh kepala desa yang definitif yaitu bapak HAMZAH R TATU masa jabatanny mulai dari tahun 2012-2018. Pada tahun 2018 desa pasalae dipimpin oleh PJS yaitu bapak ISMAIL POLAPA SE. dan kemudian desa pasalae di pimpin kembali oleh kepala desa definitive yaitu bapak RAMDHAN MAPALIEY A.Md sampai sekarang ini.

Desa pasalae terdiri dari empat dusun, dusun 1 masyarakatnya terkenal dengan pengusaha pembuatan kue kering, dusun 2 terkenal dengan penjual hasil tangkap ikan (tibo-tibo), dusu 3 mayoritasnya nelayan, dusun 4 pengelolah ikan (ikan asap, ikan asin, sagela).

Di desa pasalae tepatnya di dusun 1 masyarakatnya yang bermayoritas pembuat kue kering salah satunya adalah usaha yang bernama Tongkuno, awalnya usaha ini bernama kue kering mama farjhan yang berdiri pada tahun 2000. Usaha ini kurang lebih berusia 20 tahun sampai sekarang ini, usaha yang didirikan

tongkuno awalnya bermodal sedikit saja dengan meningkatnya usaha ini setiap tahunnya tongkuno mencoba menambah modalnya mencapai maksimal karena usaha yang didirikan tongkuno ini berkembang dan menghasilkan laba yang cukup besar tongkuno merubah nama usahanya yang dulu bernama kue kering mama farjhan sekarang menjadi tongkuno.

Usaha yang didirikan oleh Tongkuno merupakan bentuk usaha yang beranjak di bidang perseorangan pengelolaan kue kering, kata Tongkuno di ambil dari marga pemilik usaha yang nama aslinya adalah ibu Jabanur Tongkuno, pada tahun 2020 usaha ini mengalami penurunan yang sangat drastis karena pada tahun 2020 modal yang di keluarkan tongkuno cukup besar tapi keuntungan yang ia dapatkan tidak sebanding dengan modal yang ia keluarkan. Pada tahun 2020 tongkuno banyak sekali mengeluarkan modal hingga ratusan juta, pada tahun 2020 tongkuno mengeluarkan biaya *overhead* pabrik yang cukup besar dan tidak menghitung biaya tersebut dalam modal yang ia keluarkan sehingga pada tahun 2020 usahanya mengalami kerugian yang cukup besar.

#### **4.2. Visi Dan Misi**

Usaha yang didirikan tongkuno memiliki visi dan misi sebagai acuan dan motivasi dalam hal pengembangan usahanya karena tongkuno ingin usaha yang didirikan kurang lebih 20 tahun ini tetap berkembang dan mendapatkan nilai positif dalam kehidupan masyarakat, adapapun visi dan misi yang di buat tongkuno:

**Visi :**

“Menghidangkan kebahagiaan di semua suasana dan menjadi perusahaan terkenal di dunia dalam menghasilkan produk kue kering”

**Misi :**

1. hanya memproduksi kue kering yang bernilai gizi, kesehatan, dan halal
2. inovasi produk yang berkelanjutan
3. membangun manajemen disetiap lini yang lebih professional
4. membangun budaya ‘bersama kita bahagiakan orang lain’
5. membangun jalur distribusi yang kuat, bertumbuh-kembang, dan beretika baik.
6. Membuat suasana di tempat bekerja yang lebih bahagia dan kekeluargaan tanpa mengenyampingkan profesionalitas
7. Berkelanjutan terus memperkuat branding usaha
8. Mengutamakan dan menjaga kepercayaan pelanggan dan supplier agar terbentuk loyalitas yang timbal balik.

**4.3. Hasil Penelitian**

Pada hasil pengamatan dan penelitian yang di buat atas penetapan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Tongkuno, peneliti mendapatkan adanya biaya produksi yang tidak dijumlahkan menurut detail oleh tongkuno dalam kalkulasi penjumlahan harga pokok produksi yaitu biaya *overhead* pabrik.

Sehingga dalam perhitunganya biaya overhead menurun dan mempengaruhi harga pokok produksi dalam penetapan harga jual. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan tongkuno selama masa produksi :

#### 1. Biaya bahan baku

Menurut salman (2013: 26) biaya bahan baku merupakan kapital pemakaian bahan baku yang dimasukan ke dalam proses produk untuk menghasilkan produk jadi. Bahan baku melingkup bahan yang di gunakan untuk mempercepat proses produksi atau disebut bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara dengan pelaku usaha dalam mendapatkan bahan-bahan produksi pembuatan kue kering tersebut dan mendapatkan berapa saja biaya-biaya dalam per bahannya. Tongkuno menjelaskan bahwa biaya yang di keluarkannya dalam pembelian bahan baku kurang lebih Rp 50.000.000an selama masa produksi yaitu dihitung per tahun.

Karena usaha yang didirikan Tongkuno ini adalah usaha musiman atau dalam satu tahun hanya tiga kali memproduksi kue kering tersebut, dalam produksinya ada beberapa ragam macam kue kering yang bisa di buat tongkuno berupa kue Rambutan, kue fantasi, kue nastar, kue good time, kue bistik, kue cocolava, dan sebagainya.

Dan bahan-bahan yang dibeli pelaku usaha pun beragam berupa Tepung Terigu, Telur, Mentegah, Gula, Coklat sparrow, Mesis, Selai, Buter (mentegah



penyedap), Vanili cair, Vanili bubuk, Susu kaleng, Coklat tulip, Kuning telur (yang instan), Coklat cair, Pewarna, Spikel, Keju, Kenari, Krenteng, Valem suger, Tentunya dengan harga yang berbeda-beda. Adapun tabel dari rincian belanja harga pokok produksi yang peneliti tulis agar lebih jelas dan bisa lebih memahami secara detail untuk perhitungan selanjutnya.

Tabel 4.3  
Hasil Penelitian

Keterangan	Nama Bahan	Jumlah Per Satuan	Harga Persatuan
<b>Biaya bahan baku</b>	Tepung Terigu	60 sak	Rp 200.000
	Telur	150 bak	Rp 50.000
	Mentegah	55 karton	Rp 220.000
	Gula	10 sak	Rp 1.000.000
	Coklat sparrow	15 karton	Rp 500.000
	Mesis	20 karton	Rp 350.000
	Selai	15 karton	Rp 350.000
	Buter (mentegah penyedap)	4 galon	Rp 500.000
	Vanili cair	10 lusin	Rp 38.000
	Vanili bubuk	6 dos	Rp 15.000
	Susu kaleng	6 karton	Rp 500.000
	Coklat tulip	10 kg	Rp 185.000
	Kuning telur (yang instan)	5 botol	Rp 75.000
	Coklat cair	2 botol	Rp 125.000
	Pewarna	2 botol	Rp 10.000
	Spikel	3 kg	Rp 55.000
	Keju	10 kg	Rp120.000
	Kenari	1.5 kg	Rp160.000

	Krenteng	1.5 kg	Rp 125.000
	Valem suger	2 lusin	Rp 6.000
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU		Rp 71.251.500	

Dari tabel diatas dapat dilihat berapa banyak bahan yang di gunakan dan berapa biaya yang harus tongkuno keluarkan dalam per tahunnya dan itu hanya pada biaya bahan baku saja belum termasuk dalam biaya tenaga kerja dan sebagainya.

## 2. Biaya tenaga kerja langsung

Menurut salman (2013: 26) merupakan biaya yang perlu dikeluarkan kepada pekerja berupah upah yang dibayarkan terkait langsung dengan proses produksi untuk mendapatkan produk jadi. Biaya tenaga kerja yang digunakan merupakan jumlah biaya yang dibayarkan kepada setiap kariyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sistem pembyaran yang digunakan merupakan sistem pembayaran upah kariyawan.

Di usaha yang didirikan tongkuno mempekerjakan kariyawan sebanyak tujuh orang dan dalam setiap kariyawan tongkuno membayar upah tersebut sebesar Rp 50.000 per orangnya penjelasan tersebut di peneliti dapatkan dari salah satu kariyawan yang bekerja di tempat tersebut. Setiap tahunnya tongkuno harus mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp 19.250.000. gaji kariyawan tersebut di hitung dari setiap karton kue kering yang mereka buat, dalam hal ini dijelaskan bahwa dalm satu karton mentegah biaya pembuatannya adalah Rp 350.000 per kartonnnya di kali dengan jumlah kariyawan ada tujuh orang dan mereka telah menghabiskan lima puluh lima karton dalam setahun.

Ada pun tabel yang peneliti buat untuk penjelasan mengenai biaya tenaga kerja langsung dalam usaha yang didirikan tongkuno :

<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja / Produk (Karton)</b>	<b>Total Biaya</b>
7 orang	Rp 350.000	Rp 19.250.000
<b>TOTAL BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>		<b>Rp Rp 19.250.000</b>

Dari tabel tersebut tongkuno harus mengeluarkan upah kariyawannya dalam per tahun selama masa produksi sebesar Rp 19.250.000 dan belum termasuk dengan biaya lainnya.

### 3. Biaya *overhead* pabrik

Menurut salman (2013: 26) biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produk yang dikeluarkan industri selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, dan biaya *overhead* lainnya. Biaya *overhead* pabrik di bagi menjadi dua yaitu biaya *overhead* pabrik *variabel* dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Biaya *overhead* pabrik variabel merupakan biaya *overhead* yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksinya. Misalnya, biaya overhead variabel ini akan meningkat seiring naiknya volume produksi. Sebaliknya, biaya overhead pabriknya akan menurun apabila volume produksi mengalami

penurunan. Dalam usaha pembuatan kue kering tongkuno memasukan biaya overhead pabrik variabelnya berupa toples kaca, gas, bensin.

Sedangkan biaya overhead tetap merupakan biaya *overhead* yang tidak berubah meski pun terjadi perubahan pada volume produksinya. Misalkan biaya tetap per unit akan berkurang apabila produksinya meningkat. Sebaliknya, biaya tetap per unit akan meningkat apabila volume produksi menurun. Dalam usaha tersebut biaya *overhead* pabrik tetap yang ada pada usaha tongkuno ini adalah Biaya kerusakan barang yaitu oven, kompor, mesin penghalus gula.

Adapun tabel dari biaya *overhead* pabrik yang peneliti buat dari hasil wawancara pada pelaku usaha :

*Biaya overhead pabrik variabel*

Keterangan	Nama barang	Jumlah per satuan	Harga per satuan	Total biaya
Biaya overhead pabrik variabel	- Toples kaca	100 lusin	320.000	Rp 32.000.000
	- Gas elpiji	120 buah gas	30.000	Rp 3.600.000
	- bensin	20 liter	10.000	Rp 200.000
Total keseluruhan biaya overhead pabrik variabel			Rp 35.800.000	

*Biaya overhead pabrik tetap*

Keterangan	Nama barang	Jumlah persatuan	Harga persatuan	Total biaya
Biaya overhead	- oven	3 buah	100.000	Rp 300.000
	- kompor	3 buah	100.000	Rp 300.000

pabrik tetap	- mesin penghalus gula	1 buah	150.000	Rp 150.000
Total biaya overhead pabrik tetap			Rp 750.000	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik yang dikeluarkan tongkuno sebesar Rp 36.550.000 belum termasuk biaya non produksi.

- Biaya non produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan kegiatan non produksi berupa kegiatan pemasaran produk. Dalam pemasaran produk tongkuno harus mengeluarkan biaya kurang lebih Rp 1.000.000an itu sudah termasuk biaya angkut dalam penjualan di tempat umum (pasar).

#### 4.4. Pembahasan

- Perhitungan harga pokok produksi yang di hitung oleh tongkuno menggunakan perhitungan sederhana :

Tabel 4.4  
Pembahasan

No	Keterangan	Total biaya produksi
1	Biaya bahan baku	Rp 71.251.500
2	Biaya tenaga kerja	Rp 19.250.000
<b>Total keseluruhan</b>		<b>Rp 90.501.500</b>
<b>Jumlah produksi (per toples)</b>		<b>1.980</b>
<b>Harga pokok produksi per toples</b>		<b>Rp 45.707,82</b>

Biaya bahan baku sejumlah Rp 71.251.00, biaya tenaga kerja sebesar Rp 19.250.000 sehingga total keseluruhannya menjadi Rp 90.501.500. jumlah produksinya (per toples) sebanyak 1.980 toples dihitung sekali pembuatan (dalam satu karton) bisa mencapai 36 toples yang di kalikan dengan 55 karton mentegah, sedangkan harga pokok produksi per toplesnya adalah Rp 45.707, 82 hasilnya yang di dapat di hitung dari total keseluruhan di bagi dengan jumlah produksi.

Harga jual Tongkuno menggunakan perhitungan sederhana :

keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya produksi	Rp 90.501.500
Laba yang di harapkan (15%)	Rp 13.575.225
<b>jumlah</b>	<b>Rp 104.076.725</b>
Jumlah produksi (per toples)	1.980
Harga jual	Rp 52.564,0025
dibulatkan	Rp 53.000

Keterangan di atas bahwa total biaya produksinya adalah Rp 90.501.500 di kalikan dengan laba yang diinginkan tongkuno sebesar 15% sehingga jumlahnya mencapai Rp 104.076.725, jumlah tersebut di bagi dengan jumlah produksi 1.980 dan menghasilkan harga jual sebesar Rp 52.564,0025 yang di bulatkan 53.000 per toples.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi dan harga jual yang di hitung oleh pelaku usaha dengan menggunakan perhitungan sederhana bisa mencapai harga Rp 53.000 per toplesnya.

2. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*

Keterangan	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp 71.251.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 19.250.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 35.800.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp 750.000
<b>jumlah</b>	<b>Rp 127.051.500</b>
<b>Jumlah produksi (per toples)</b>	<b>1.980</b>
<b>Harga pokok produksi per toples</b>	<b>Rp 64.167,42</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui perhitungan harga pokok produksi kue kering per toples dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 64.167,42 per 1 toples dengan total jumlah produksi 1.980 toples dan total biaya produksi Rp 127.051.500.

Pada perhitungan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* total biaya produksinya mencapai Rp 127.051.500 ini dikarenakan dalam perhitungan tongkuno tidak memasukan biaya *overhead* pabrik, baik *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap.

Harga jual

Keterangan	Total Biaya
Biaya produksi	Rp 127.051.500
Biaya non produksi	Rp 1.000.000
<b>Jumlah biaya penuh</b>	<b>Rp 128.051.500</b>
Laba yang di harapkan (15%)	Rp 19.207.725
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 147.259.225</b>
Jumlah produksi (per toples)	1.980
Harga jual per toples	Rp 74.373,3459
Di bulatkan	Rp 75.000

Harga jual yang menggunakan perhitungan metode *full costing* lebih tinggi di karenakan biaya produksi di tambah dengan biaya non produksi dan di kali dengan laba yang di inginkan tongkuno sehingga jumlahnya mencapai Rp 147.259.225 perbedaan tersebut berpengaruh pada penentuan harga jual sehingga harga jual menggunakan metode *full costing* mencapai Rp 74.373,3459 yang di bulatkan Rp 75.000 di bandingkan dengan menggunakan perhitungan sederhana yang biasanya tongkuno gunakan.

**4.5. Perbandingan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan sederhana yang di hitung oleh Tongkuno.**



Adapun perbandingan harga pokok produksi dan harga jual yang menggunakan metode sederhana dan metode *full costing* :

Tabel 4.5  
Perbandingan harga pokok produksi.

Keterangan	Metode full costing	Perhitungan sederhana	Selisih
Biaya produksi	Rp 127.051.500	Rp 90.501.500	Rp 36.550.000
Harga pokok produksi per toples	Rp 64.167,42	Rp 45.707,82	Rp 18.459,6
Harga jual	Rp 75.000	Rp 53.000	Rp 22.000

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan sederhana dan metode *full costing* terdapat perbedaan hasil perhitungn. Perbedaan dapat di lihat dari biaya produksi, harga pokok produksi per toples, dan harga jual.

Dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi dan harga jual lebih tinggi dari perhitungan sederhana yang di gunakan pelaku usaha, di karenakan pelaku usaha belum memasukan biaya *overhead* pabrik baik biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap dengan biaya non produksi. Sehingga perhitungannya memiliki selisi di biaya produksi sebesar Rp 36.550.000, harga pokok produksi per toples Rp 18.459,6 dan harga jual Rp 22.000.

Biaya-biaya tersebut dapat berpengaruh pada hasil atau jumlah harga pokok produksi dan harga jual bukan itu saja dampak ini juga bisa berpengaruh pada perkembangan usaha tersebut pada tahun-tahun berikutnya. Jika suatu usaha selalu mengalami kerugian maka usaha tersebut akan mengalami kebangkrutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari teori dan penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulannya selama masa penelitian berlanjut, ada pun beberapa kesimpulan yang bisa peneliti lampirkan sebagai berikut :

1. usaha kue kering yang didirikan tongkuno masih menggunakan perhitungan sederhana, biaya yang di hitung oleh pelaku usaha belum meliputi semua biaya yang di keluarkan. Dalam perhitungan tersebut biaya produksi yang dihitung hanya biaya bahan baku yang terdiri dari tepung terigu, telur, mentegah, gula, coklat sparrow, mesis, selai, buter (mentegah penyedap), vanili cair, vanili bubuk, susu kaleng, coklat tulip, kuning telur (yang instan), coklat cair, pewarna , spikel, keju, kenari, krenteng, valem suger dan biaya tenaga kerja langsung yaitu kariyawan. Masih ada biaya yang belum di hitung oleh pelaku usaha termasuk biaya overhead pabrik dan biaya non produksi. Dalam perhitungan sederhana yang di hitung oleh pelaku usaha mencapai harga Rp 53.000 per toplesnya.
2. hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing mencapai harga Rp 75.000 per toplesnya. Ini di karenakan biaya produksi yang lebih tinggi karena biaya dalam proses produksi tersebut di hitung secara terperinci. Karena dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing masih menghitung biaya *overhead*

pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Perbedaan biaya produksi ini disebabkan oleh metode yang digunakan oleh pelaku usaha tidak menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

3. selisih dalam perhitungan tersebut terdapat pada biaya overhead pabrik (biaya overhead pabrik variabel maupun biaya overhead pabrik tetap) dan biaya non produksi. Dalam hal ini pelaku usaha tidak menghitung secara terperinci biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga hasilnya pun kurang benar dan tepat. Kekeliruan ini dapat berdampak pada penetapan harga jual maupun keuntungan yang diinginkan oleh pelaku usaha tersebut.

## 5.2 Saran

Dan dari kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti adapun saran yang bisa peneliti sampaikan kepada pelaku usaha dalam membantu pelaku usaha untuk melanjutkan usahanya dengan laba yang diinginkan. Adapun sarannya sebagai berikut :

1. dalam hal ini sebaiknya pelaku usaha memakai perhitungan yang tepat dan akurat yaitu dengan menggunakan metode full costing. Karena metode full costing ini akan menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
2. sebaiknya pelaku usaha menghitung biaya overhead pabrik dan biaya non produksi. Karena biaya tersebut merupakan komponen terpenting dalam sebuah usaha.

3. untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, sebaiknya pelaku usaha melakukan pencatatan biaya-biaya selama proses produksi secara terperinci. Sehingga usaha yang didirikan dapat menentukan harga jual yang tepat dan menghasilkan laba yang diinginkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Apriliani, I. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.
- Arikunto, S. 2008. *Prpsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, S. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, (2008). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado. *EMBA*.
- Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- BZ, M. M. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Lmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Jakarta : Salemba Empat
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya*. Semarang: Badan Penerbit Undip

Fahma, Fakhrina, dkk. 2012. *Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus: Klaster Biofarmaka Kabupaten Karangayar)*. ISBN 978-602-99334-1-3.

Febrianty, L. (2019). Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi.

Gunonto, N. W. (N.D.). Analisa Harga Pokok Produksi Dengan Full Constring Method Dalam Menetapkan Harga Jual Bola Plastik Pada UD. BUMI PUTRA.

Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

Hansen, Dor R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat: Jakarta.

Hansen dan Mowen. 2004. *Management Accounting*. Buku Ketujuh. Jakarta : Salemba Empat

Hansen dan Mowen. 2006. *Management Accounting*. Edisi Kesatu. Jakarta: Salemba Empat

Harini.2008 Makroekonomi Pengantar. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Horngren, dkk. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

- Horngren, dkk. *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Lasena, S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *EMBA. Vol.1 No.3. ISSN 2303-1174*.
- Moleong, Lexy. (2005) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi. 2011. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA. Vol.1 15 No.3 (januari-juni 2011)
- Porawouw, Silvia. 2013. *Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Wenang Beverages CO*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3. ISSN 2303-1174
- Salman, Kautsar. (2013). *Akuntansi Biaya I*. Cetakan Pertama. Jakarta: Akademia Pertama.
- Samsul, N. H. (2013). Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV Pyramid. *EMBA*.
- Setyaningsih, E. (N.D.). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual.



Sofyan Syarifi Harahap. 2015. *Teori Akuntansi*. Edisi Lima Belas. Jakarta : PT

Rajagrafindo Persada

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta

# LAMPIRAN

## WAWANCARA

Narasumber terdiri dari :

Pelaku usaha (PU)

Karyawan (K)

Pembeli/pelanggan (P)

1. Bagaimana proses awal pembuatan kue kering ditempat ini ?

**PU** : awalnya saya memulai kue kering ini dengan sendiri memproses produk tersebut sehingga saya tertarik untuk mengembangkan usaha ini dengan baik dan mempunyai karyawan tetap.

2. Bagaimana cara perhitungan modal yang ibu keluarkan dengan laba yang ibu dapatkan ?

**PU** : saya menghitung biaya bahan pembuatan kue kering dengan membagi produk hasil kue kering yang sudah jadi

3. Apakah ibu bisa memberi contoh dalam perhitungan tersebut ?

**PU** : misalnya kue bistik dalam 1 karton, kuenya bisa menjadi 3 lusin, nah 3 lusin tersebut bisa sesuaikan harga jual yang saya inginkan dan hasil jualnya saya bagi dengan biaya bahan yang dikeluarkan.

4. Bagaiman ibu menentukan dalam setiap produk itu tergantung pada karton yang ibu jelaskan tadi ?

**PU** : intinya saya berfokus pada karton mentega, dalam 1 karton mentega terdiri dari 15 kilo

5. Masa produksi ini berjalan berapa lama ?

**PU** : biasanya kalau lebaran idul fitri itu kurang lebih 3 bulan proses pembuatannya, lebaran idul adha kurang lebih 2 minggu, dan natal kurang lebih 3 bulan.

6. Dari penjelasan ibu tadi usaha yang ibu dirikan sekarang ini tergantung musimnya saja, berarti dalam setahun itu ibu berapa kali memproduksi kue kering ini ?

**PU** : iya, 3 kali dalam setahun

7. Dalam setahun ibu bisa menghabiskan berapa karton mentega dalam proses pembuatan kue kering ini ?

**PU** : sekitar 55 karton, yang terdiri dari 25 karton untuk lebaran idul fitri dan natal, sedangkan idul adha 5 karton.

8. Dalam proses pembuatan kue kering ini berapa orang karyawan ibu ?

**PU** : ada 7 orang.

9. Dalam 1 karton prosesnya berapa hari ?

**K** : kurang lebih 3-4 hari tergantung jenis kue yang dibuat.

10. Berapa upah yang diterima ?

**K** : tergantung berapa karton yang dibuat (atau yang dihabiskan dalam proses tersebut)

11. Berapa upah yang di terima setiap karyawan yang bekerja ?

**PU** : Rp 350.000 per kartonnya

**K** : jadi setiap orang mendapat Rp 50. 000

12. Apakah bapak dan ibu sudah lama membeli kue kering di tempat ini ?

**P** : iya, dan sudah menjadi langganan disini.

**FOTO DOKUMENTASI**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 2921 /PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Pemilik UMKM Kue Kering Tongkuno  
di,-  
Desa Pasalae

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Fadlun Kimbo  
NIM : E1117121  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : UMKM KUE KERING TONGKUNO DI  
DESA PASALAE  
Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM  
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS  
UMKM KUE KERING TONGKUNO DI DESA PASALAE)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 15 Januari 2021  
Ketua,  
  
Zulham, Ph.D  
NIDN 0911108104

+

**USAHA KUE KERING TONGKUNO  
DESA PASALAE, KECAMATAN GENTUMA RAYA**

---

**SURAT KETERANGAN**

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jabanur Tongkuno  
Jabatan : Pemilik Usaha  
Alamat : Desa Pasalae, Kecamatan Gentuma Raya

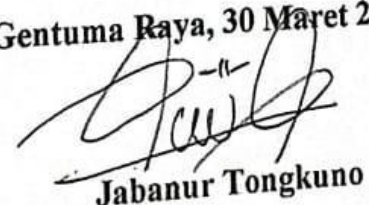
Dengan ini menyampaikan bahwa

Nama : Fadlun Kimbo  
Nim : E11.17.121  
Jurusan : Akuntansi  
Judul : Analisis Penerapan Metode Full Costing dalam perhitungan Harga  
Pokok Produksi (Studi Kasus UMKM Kue Kering Tongkuno Di  
Desa Pasalae)

Bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Usaha Kue Kering Tongkuno Desa Pasalae Kecamatan Gentuma Raya, dari tanggal 16 Januari 2021 s/d selesai, Guna untuk kepentingan penyusunan skripsi tugas akhir studi.

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

**Gentuma Raya, 30 Maret 2021**



**Jabanur Tongkuno**



## ABSTRACT

**FADLUN KIMBO. E111721. THE ANALYSIS OF FULL COSTING METHOD IN THE CALCULATION OF GOODS MANUFACTURING PRICES (A CASE STUDY OF THE MSMEs OF TONGKUNO COOKIES AT PASALAE VILLAGE)**

*The research aims at 1) assisting entrepreneurs in calculating the goods manufacturing prices by using the full costing method. The type of the research is descriptive qualitative. The object of the research is the Tongkuno Cookies production at Pasalae village. The data is analyzed by using the full costing method. Data collection is done with field research and literature studies. The findings of the research demonstrates that: 1) The research is made based on the calculation of goods manufacturing prices done by Tongkuno, 2) The Tongkuno has done a calculation on the goods manufacturing prices (production cost), however this calculation is neither correct nor accurate yet since Tongkuno still applies a very simple calculation and does not apply the full costing method yet, and 3) Mistakes in calculation can cause the goods manufacturing price calculation to be desynchronized with the decision made for sales price.*

**Keywords:** *Full Costing Method, Goods Manufacturing Price, Sales Price*



### **ABSTRAK**

***FADLUN KIMBO. E111721. ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS UMKM KUE KERING TONGKUNO DI DESA PASALAE)***

Penulisan ini bertujuan untuk: (1) membantu pelaku usaha dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Objek penelitian ini adalah usaha kue kering Tongkuno di desa Pasalae. Data dianalisis menggunakan metode *full costing*. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penelitian yang di buat atas penetapan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Tongkuno. (2) Tongkuno telah menghitung biaya produksi, akan tetapi perhitungan yang diterapkan oleh tongkuno belum benar dan tepat, dikarenakan Tongkuno masih menggunakan perhitungan yang relatif sederhana dan belum menggunakan metode *full costing*. (3) kekeliruan dalam perhitungan tersebut dapat menyebabkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak sinkron dengan penetapan harga jual.

Kata kunci: Metode *Full Costing*, Harga Pokok Produksi, Harga Jual

4/20/2021

FADLUN KIMBO.docx - E1117121

1/49



E1117121-FADLUN KIMBO-ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI.docx

Apr 20, 2021

6793 words / 45199 characters

E1117121

FADLUN KIMBO.docx

## Sources Overview

28%

OVERALL SIMILARITY

1	www.scribd.com	8%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id	4%
3	core.ac.uk	1%
4	ejournal.unsrat.ac.id	1%
5	ilmumanajemenindustri.com	1%
6	repository.widyatama.ac.id	1%
7	journal.stiemb.ac.id	1%
8	elib.unikom.ac.id	1%
9	iwanirawanumc2009.blogspot.com	<1%
10	www.umy.ac.id	<1%
11	eprints.perbanas.ac.id	<1%
12	www.pa-krui.go.id	<1%
13	media.unpad.ac.id	<1%
14	fr.slideshare.net	<1%
15	budyexperience.blogspot.com	<1%
16	digilib.unpas.ac.id	<1%

4/20/2021	2/49	FADLUN KIMBO.docx - E1117121	
17	eprints.unismu.ac.id	INTERNET	<1%
18	repository.uin-suska.ac.id	INTERNET	<1%
19	docplayer.info	INTERNET	<1%
20	repositori.uin-alauddin.ac.id	INTERNET	<1%
21	Jessica Graziella Whitney Runtu, Agus Poputra, Victorina Tirayoh. "PERANAN JOB ORDER COSTING METHOD DALAM MENENTUKAN ...	CROSSREF	<1%
22	jurnalstmiksubang.ac.id	INTERNET	<1%
23	id.123dok.com	INTERNET	<1%
24	kepk.fk.unpad.ac.id	INTERNET	<1%
25	ojs.uma.ac.id	INTERNET	<1%
26	repository.radenintan.ac.id	INTERNET	<1%
27	text-id.123dok.com	INTERNET	<1%
28	Ilhamnurizki Fadli, Rizka ramayanti. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada ...	CROSSREF	<1%
29	conference.unikama.ac.id	INTERNET	<1%
30	eprints.ubhara.ac.id	INTERNET	<1%
31	repository.unmuha.ac.id	INTERNET	<1%
Excluded search repositories:			
• None			
Excluded from Similarity Report:			
• Bibliography			
• Quotes			
• Small Matches (less than 20 words).			
Excluded sources:			
• None			
https://idkit9-consortium1.kurstin.com/viewer/submissions/oid/252115478098/print?locale=en			
2/49			



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0928/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : FADLUN KIMBO  
NIM : E1117121  
Program Studi : Akuntansi (S1)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis penerapan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi (studi kasus UMKM kue kering tongkuno di desa pasala)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 24 Juni 2021  
Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN. 0906058301

**Tembusan :**

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : FADLUN KIMBO
2. Tempat/ Tanggal Lahir : GENTUMA 05 FEBRUARI 1999
3. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
4. Agama : ISLAM
5. Kebangsaan : INDONESIA
6. Status : KAWIN
7. Pekerjaan : HONORER
8. Golongan Darah : O
9. Alamat : DUSUN IV, DESA PASALAE  
KECAMATAN GENTUMA RAYA  
KABUPATEN GORONTALO UTARA
10. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : SUPRIANTO KIMBO
  - b. Pekerjaan : NELAYAN
  - c. Ibu : LINCE LIPUTO
  - d. Pekerjaan : IRT
  - e. Alamat orang tua : DUSUN IV, DESA PASALAE

KECAMATAN GENTUMA RAYA  
KABUPATEN GORONTALO UTARA

11. Pendidikan :
- a. TK : TK ASUHAN  
tahun 2003-2005
  - b. SD : SDN 4 GENTUMA RAYA  
tahun 2005-2011
  - c. SMP : SMPN 1 GENTUMA RAYA  
tahun 2011-2014
  - d. SMK : SMK NEGERI 1 GENTUMA RAYA  
tahun 2014-2017